

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu hal yang dapat dirasakan setiap individu dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Nurmadiyah, 2016). Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Banyaknya mata pelajaran yang dipelajari anak didik di SMA, yang termasuk pelajaran cukup sulit dipahami ialah fisika. Fisika untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dan harus dipahami.

Proses pembelajaran memiliki faktor penyebab pada kesulitan belajar peserta didik dalam belajar fisika diantaranya (1) pembelajaran berpusat pada guru, (2) model atau pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, (3) suasana belajar yang tidak nyaman, dan (4) media, bahan ajar, dan sumber belajar yang kurang tepat (Wulandari, 2014).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Husnul Hatimah, S.Pd., selaku guru fisika di SMAN 1 Juai menyatakan, karena baru-baru ini bisa dilaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM). Pembelajaran yang seutuhnya normal belum bisa apalagi menggunakan prasarana seperti LCD, siswa akan menulis apa yang di catatkan di papan tulis. Meskipun pembelajaran fisika guru mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran fisika belum pernah menggunakan bahan ajar seperti modul apalagi berkaitan dengan kearifan lokal. Pembelajaran offline siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep materi fisika, karena hanya mencatat apa yang dijelaskan dari papan tulis. Sesampai mendekati UAS siswa belum belajar materi suhu dan kalor sehingga ketinggalan

materi suhu dan kalor membuat siswa tidak bisa mengungkapkan apakah itu benar-benar terasa panas atau tidak.

Materi suhu dan Kalor juga memiliki kaitan pada ayat Alquran surah An-Nahl ayat 13.

وَمَا ذَرَأْنَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَنًا إِنَّفِصَالًا لِكُلِّ آيَةٍ لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: Dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.

Secara harfiah dapat dilihat dan dirasakan banyaknya wujud dan macam benda yang diciptakan Allah SWT. Dibalik tersebut terdapat banyak yang tidak tampak dan berupa sifat atau asset, antara lain seperti energi yang disediakan untuk makhluk hidup. Energi itu termasuk Kalor (Romlah, 2011).

Salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah ialah dengan mengembangkan modul. Modul adalah bentuk pelaksanaan cara mengajar dengan memberikan bahan pembelajaran menjadi unit-unit pembelajaran yang masing-masing bagian meliputi satu atau beberapa pokok bahasan (Sarumaha, 2021). Fungsi dan manfaat modul dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri dan aktif pada materi suhu dan kalor.

Modul juga bermuatan kearifan lokal, kearifan lokal adalah sebuah inovasi penting yang dapat memberikan siswa kemampuan, keterampilan dan kualitas diri dalam menghadapi dunia global tanpa meninggalkan identitas tempat tinggal.

Pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal berguna bagi guru dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik (Ingtyasningsih, 2021).

Hulu Sungai Utara tepatnya di kota Amuntai memiliki banyak kearifan lokal. kearifan lokal berupa adat-istiadat, tata aturan/norma budaya, bahasa kepercayaan, tempat wisata dan makanan kuliner. Macam-macam makanan kuliner di Amuntai yang terkenal itik panggang dan gula-gula khas amuntai.

Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Aisyah pembuat makanan kuliner Amuntai menyampaikan bahwa makanan khas kuliner salah satunya Gula-gula yang sering dikenal dengan jajanan gula-gula yang berbentuk itik, bunga, kapal layar dan berbagai bentuk lainnya. Gula batu ini dijadikan bingkisan hadiah untuk acara resepsi. Makanan gula-gula ini dari awal sampai akhir pada proses pembuatan memiliki konsep materi suhu dan kalor. Maka dari itu sangat cocok jika dibuat modul.

Modul pada teori Vygotsky terdapat dalam scaffolding, arti dari Scaffolding ialah memberikan bantuan kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung jawabnya sehingga bisa melakukannya (Trianto, 2013). Salah satu strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengajarkan topik suhu dan kalor ialah perkembangan dari strategi pembelajaran PODEW (*Predict*: memprediksi, *Observe*: mengamati, *Discuss*: berdiskusi, *Explain*: menjelaskan dan *Write*: menulis) (Fitriah, 2019). Dikembangkan menjadi WODEW (*Watch*: menonton, *Observe*: mengamati,

Discuss: berdiskusi, *Explain*: menjelaskan dan *Write*: menulis). Tahap pertama pada PODEW dihilangkan yaitu *Predict* menjadi *Watch*. *Watch* ini dari metode video *critic*. Strategi WODEW ini pertama kali dikembangkan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengembangkan sebuah modul fisika yang bermuatan kearifan lokal kuliner amuntai dalam pengembangan strategi pembelajaran WODEW dengan judul yang diajukan **“Pengembangan Modul Suhu dan Kalor Bermuatan Kearifan Lokal Kuliner Amuntai dalam *Setting* Strategi Pembelajaran WODEW”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan modul suhu dan kalor bermuatan kearifan lokal kuliner amuntai dalam setting *strategi* pembelajaran WODEW?
2. Bagaimana validitas modul suhu dan kalor bermuatan kearifan lokal kuliner amuntai dalam setting *strategi* pembelajaran WODEW?
3. Bagaimana kepraktisan modul suhu dan kalor bermuatan kearifan lokal kuliner amuntai dalam *setting* strategi pembelajaran WODEW?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pengembangan modul suhu dan kalor bermuatan kearifan lokal kuliner amuntai dalam setting *strategi* pembelajaran WODEW.
2. Mengetahui validitas modul suhu dan kalor bermuatan kearifan lokal kuliner amuntai dalam setting *strategi* pembelajaran WODEW.

3. Mengetahui kepraktisan modul suhu dan kalor bermuatan kearifan lokal kuliner amuntai dalam *setting* strategi pembelajaran WODEW.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran yang melandasi penelitian. Selain itu penelitian ini juga diharapkan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkaitan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memudahkan proses pembelajaran, untuk penelitian yang akan datang juga memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan strategi pembelajaran pada materi fisika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Membantu siswa untuk dapat belajar secara mandiri.
- 2) Membantu siswa mempelajari materi baru dengan berkearifan lokal.
- 3) Membantu siswa memahami konsep dengan adanya strategi pembelajaran WODEW.
- 4) Membantu siswa untuk belajar dengan hal yang menyenangkan.
- 5) Membantu siswa untuk lebih kreatif dan efektif.

b. Bagi Guru

Pada modul suhu dan kalor berkearifan lokal kuliner amuntai dalam *setting* strategi pembelajaran WODEW dapat digunakan sebagai tambahan referensi pada pembelajaran fisika.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan mutu, pendidikan sekolah. Membantu dalam meningkatkan prestasi sekolah dan memudahkan saat pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Memperluas wawasan dan keterampilan bagi peneliti dalam mengembangkan produk.

e. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Bahan referensi di perpustakaan terutama bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut diharapkan penelitian berikutnya lebih sempurna.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Pengembangan Modul Suhu dan Kalor Bermuatan Kearifan Lokal Kuliner Amuntai dalam Setting Strategi Pembelajaran WODEW*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

a. Modul

Modul diartikan sebagai bahan ajar bentuk cetak yang memberikan pengalaman belajar secara menyeluruh. Pada proses pembelajaran yang dibahas

mengikuti pedoman penggunaannya pada materi suhu dan kalor kelas XI semester ganjil.

b. Kearifan Lokal

Kearifan lokal ialah kebiasaan masyarakat di kabupaten amuntai membuat terdapat tempat wisata, kerajinan tangan dan makanan kuliner yang dibuat dan dibentuk dengan khas daerah yang sangat unik dengan bahan dan teknik pengolahan yang alami

c. Kuliner Amuntai

Disetiap daerah memiliki khas masing-masing, termasuk untuk makanan. Makanan memang banyak berbagai macam menu seperti Itik panggang, bebek goreng kalijo, waroeng steak. Alua (manisnya papaya), gula-gula khas amuntai dan minuman sari sehat alkarimi. Namun perlu diketahui ada sensasi menarik ketika memakan dan memiliki rasa yang manis juga bentuknya sangat unik yaitu gula-gula. Makanan kuliner gula-gula ini sudah sangat langka untuk di cari.

d. Strategi Pembelajaran WODEW

Strategi pembelajaran PODEW (*Predict*: memprediksi, *Observe*: mengamati, *Discuss*: berdiskusi, *Explain*: menjelaskan dan *Write*: menulis) menjadi menjadi WODEW (*Watch*: menonton, *Observe*: mengamati, *Discuss*: berdiskusi, *Explain*: menjelaskan dan *Write*: menulis). Strategi pembelajaran WODEW pertama kali dikembangkan oleh peneliti

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Modul bermuatan kearifan lokal kuliner amuntai mendukung proses pembelajaran yang berisikan cover (memuat judul modul, identifikasi peneliti (Nama dan Kelas), halaman judul, kata pengantar, daftar isi, standar kompetensi, peta konsep, penjelasan tentang proses pembuatan makanan kuliner gula-gula, materi pembelajaran, info fisika, tokoh fisika, contoh soal, rangkuman, latihan, glosarium, daftar pustaka dan lampiran. Penyusunan modul terdiri dari 55 halaman dari cover sampai biodata pribadi, diketik dengan 1,5 spasi, dan sesuai dengan karakteristik penulisan. Modul dibuat menggunakan kertas foto untuk cover dan menggunakan kertas hvs A4. Isi modul dengan format kiri 4, kanan 3, atas 3, bawah 4. Isi modul memiliki gambar-gambar yang menarik tentang pembuatan gula-gula yang ditulis menggunakan *font times new roman* dengan ukuran 12 (Prastowo, 2014).

G. Asumsi dan Batasan Masalah

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran serta pemikiran yang berbeda, maka peneliti memberikan asumsi dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Asumsi

Siswa mendapatkan perlakuan yang sama setiap kegiatan pembelajaran.

2. Batasan Penelitian

Modul suhu dan kalor bermuatan kearifan lokal kuliner amuntai merupakan pengembangan dan strategi pembelajarn WODEW.

H. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Hubungan Penelitian Terdahulu dengan Rancangan Penelitian

| Penelitian Terdahulu | Rancangan Penelitian |
|---|--|
| 1. Judul penelitian Pengembangan Modul berbasis Kearifan Lokal Bayuwangi “ Pengolahan Biji Kopi” Pokok Bahasan Suhu dan Kalor (Nurdiniaya, dkk., 2019). Hasil penelitian Validasi dengan ahli sebesar 3,58 dan validasi pengguna 3,78, serta efektif ditinjau dari N-gain sebesar 0,70 dan termasuk dalam katagori tinggi. | Persamaan penelitian ini melakukan pengembangan modul suhu dan kalor. Perbedaan penelitian ini pokok pembahasan dan model pembelajaran berbasis kearifan lokal kuliner amuntai yaitu gula-gula dan strategi WODEW sedangkan penelitian sebelumnya pokok pembahasan ialah pengolahan biji kopi. |
| 2. Judul penelitian Pengembangan Modul Fisika Bermuatan STEM pada Materi Suhu dan Kalor untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Peserta Didik SMA (Rizki, 2020). Hasil penelitian Modul fisika bermuatan <i>STEM</i> ini menunjukkan bahwa : Validitas modul fisika berkategori valid dengan hasil validitas RPP berkategori sangat baik; validitas modul sangat baik; dan validitas THB sangat baik. Kepraktisan modul fisika berkategori praktis dengan keterlaksanaan RPP berkategori sangat baik. Efektivitas modul fisika ini memiliki hasil <i>N-gain</i> 0,2 dengan kategori rendah; dan Hasil pencapaian keterampilan proses sains peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. | Persamaan penelitian ini melakukan pengembangan modul suhu dan kalor. Perbedaan penelitian ini pokok pembahasan dan model pembelajaran berbasis kearifan lokal kuliner amuntai yaitu gula-gula dan strategi WODEW sedangkan penelitian sebelumnya bermuatan STEM. |
| 3. Judul Penelitian Pengembangan Modul Fisika Materi Gerak Melingkar bermuatan Kearifan Lokal <i>Gumbaan</i> dalam <i>Setting</i> Pembelajaran Kooperatif (Navisah, 2019). Hasil penelitian validitas modul berdasarkan validitas isi dan tampilan memiliki skor 3,20 berkatagori baik, dalam kepraktisan modul berdasarkan angket respon peserta didik memperoleh persentase sebesar 64,92% berkatagori baik dan efektivitas modul berdasarkan tes hasil belajar memperoleh skor 0,44 berkatagori sedang. | Persamaan penelitian ini melakukan pengembangan modul, sama-sama berkearifan lokal Perbedaan penelitian ini pokok pembahasan suhu dan kalor dengan strategi WODEW. sedangkan penelitian sebelumnya berpokok pembahasan gerak melingkar dan strategi kooperatif |
| 4. Judul penelitian Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Karakter Kayuh Baimbai Siswa Kelas XI IPA 1 SMA PGRI 6 Banjarmasin melalui Menggunakan Modul Fisika bermuatan Kearifan Lokal dengan Model Kooperatif (Hasani, 2019). Hasil Penelitian keterlaksanaan RPP siklus I 80,14% berkategori baik dan pada siklus II 81,99% berkategori sangat baik, KPS pada siklus I 81,13% berkategori baik dan siklus II 91,2% berkategori baik, karakter kayuh baimbai pada siklus I 3,94 berkategori baik dan siklus II 4,4 berkategori baik dan hasil belajar siswa siklus I 88,90% berkategori tuntas dan siklus II 92,60% berkatagori tuntas | Persamaan penelitian ini melakukan pengembangan modul yang berkearifan lokal. Perbedaan penelitian ini model strategi WODEW sedangkan penelitian sebelumnya bermuatan kooperatif. |

Berdasarkan tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan rancangan penelitian. Memiliki kesamaan dan perbedaan, maka dilakukan penelitian ini untuk menyempurnakan dari hasil penelitian sebelumnya menjadi suatu pengembangan yang baru.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, spesifikasi produk yang diharapkan, asumsi dan batasan penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori terdiri dari Modul, kearifan lokal, kuliner amuntai, strategi pembelajaran WODEW dan suhu dan kalor.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan dalam penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, model pengembangan, langkah-langkah pengembangan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV terdiri produk akhir dan pembahasan memberikan produk akhir dan pembahasan dari hasil penelitiann.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan rekomendasi penelitin